

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba

Vania Magdalena^{1,*} dan Estralita Trisnawati²

^{1,2}*Faculty of Economics & Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

Email address:

vania.125180268@stu.untar.ac.id & estralitat@fe.untar.ac.id

**Corresponding author*

Abstract: *This purpose of this study is to analyze the effect of profitability, liquidity, accounting conservatism, and intellectual capital on earning quality. This research was conducted on primary consumer goods sector company that are listed on IDX from 2018-2020, the samples were selected using purposive sampling method and 33 companies were acquired as valid data. The data collected were processed using Microsoft Excel 2019 and software Eviews 12. The analysis results showed that profitability, liquidity, accounting conservatism, and intellectual capital simultaneously have a significant effect on earning quality. Individually, profitability, liquidity, and intellectual capital do not have effects on earning quality. While, accounting conservatism has a negative effect on earning quality.*

Keywords: *Profitability, Liquidity, Accounting Conservatism, Intellectual Capital, Earning Quality.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang lolos seleksi adalah 33 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *software Eviews 12*. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara individu, profitabilitas, likuiditas, dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Modal Intelektual, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Laporan keuangan harus bisa menyajikan informasi yang benar dan bisa di verifikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan (Hasanuddin *et al.*, 2021). Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat di dalam laporan keuangan karena melalui laba yang dihasilkan perusahaan bisa diketahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Indra & Trisnawati, 2020). Laba akan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika bisa menunjukkan keadaan perusahaan saat ini dan bebas dari manipulasi yang dilakukan manajemen (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Bellovary *et al.* (2005) dalam Hakim dan Naelufar (2020) berpendapat bahwa kualitas laba adalah kemampuan laba yang menunjukkan kebenaran pendapatan yang diperoleh perusahaan saat ini dan membantu dalam memprediksi laba yang bisa diperoleh perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas baik cenderung akan lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba kurang berkualitas akan lebih sulit untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan karena investor akan ragu jika mereka berinvestasi di perusahaan yang labanya kurang berkualitas, mereka akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah yang kecil dan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Di Indonesia, terdapat beberapa kasus perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangannya yang akan mengakibatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan keuangan tahun 2017, ditemukan adanya dugaan manipulasi status 6 perusahaan distributor dan perusahaan juga diduga menaikkan jumlah piutang yang dimilikinya. Setelah diaudit, ditemukan adanya nilai *overstatement* kepada 6 perusahaan distributor yang nilainya mencapai Rp 4 triliun dan ditemukan juga bahwa perusahaan menaikkan jumlah nilai pada akun penjualan (*sales*) senilai Rp 662 miliar dan pada akun EBITDA senilai Rp 329 miliar (<https://www.cnnindonesia.com/>, <https://investor.id/>).

Kasus lainnya adalah pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang pada laporan keuangan tahun 2018 ditemukan adanya kejanggalan pada laba bersih yang dilaporkan perusahaan. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menyajikan laba bersih tahun 2018 sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Padahal sebelumnya pada tahun 2017, perusahaan mengalami kerugian mencapai US\$ 216,58 juta. Selain itupun, pada kuartal III tahun 2018 perusahaan masih mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta (<https://finance.detik.com/>). Dari kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk tersebut dapat dikatakan bahwa laba yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu hal penting yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan harus menghindari melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangannya.

Profitabilitas digunakan suatu perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Lie & Santioso, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik yang juga akan berdampak pada tingginya kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Hasanuddin *et al*, 2021). Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan juga akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang berkualitas baik.

Konservatisme akuntansi diterapkan dengan menghasilkan angka laba dan aset dalam jumlah yang rendah dan angka biaya dan hutang dalam jumlah yang tinggi (Zagita & Bangun, 2020). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan laporan keuangannya akan memberikan hasil pada tingginya kualitas laba yang dimiliki perusahaan karena kemungkinan perusahaan untuk melakukan manipulasi akan semakin kecil (Safitri & Afriyenti, 2020).

Suatu perusahaan akan dikatakan memiliki modal intelektual yang baik jika perusahaan bisa mengembangkan motivasi dan produktivitas karyawannya serta perusahaan juga memiliki sistem yang bisa mendukung dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah, 2017 dalam Anggraini, Sebrina, & Afriyenti, 2019). Perusahaan yang baik dalam mengelola modal intelektualnya akan menunjukkan bahwa perusahaan juga baik dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada timbulnya laba di laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan menjawab (1). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba? (2). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba? (3). Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba? (4). Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kualitas laba?

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi juga mengasumsikan bahwa setiap individu (*principal* atau *agent*) memiliki motivasi untuk kepentingan dirinya sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Ardianti, 2018). Adanya perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan konflik antara pemegang saham dengan manajer yang disebut dengan masalah keagenan. Hakim dan Naelufar (2020) berpendapat bahwa manajer dalam suatu perusahaan akan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Di situasi ini, manajer bisa saja melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk memajukan perusahaan. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi rendah.

Signalling Theory. Teori ini muncul karena adanya asimetri informasi antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham) (Ross, 1977). Adanya asimetri informasi ini muncul karena adanya informasi yang tidak sesuai dari masing-masing pihak sehingga untuk mengatasi masalah ini perusahaan harus memberikan sinyal kepada investor (Lestari & Khafid, 2021). *Signalling theory* lebih menekankan informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal keunggulan

kepada pasar dan perusahaan yang kurang berkualitas akan lebih mengungkapkan informasi yang sifatnya *mandatory* (Ulum, 2017, h, 33).

Kualitas Laba. Kualitas laba adalah kualitas mengenai informasi laba perusahaan yang terdapat di laporan keuangan yang tersedia untuk umum yang bisa menunjukkan sejauh mana laba bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Kualitas laba bisa digunakan untuk melihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa memberikan informasi kepada investor dalam hal pengambilan keputusan (Ariyanto, Sabrina, & Lesmana, 2020). Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran seperti *discretionary accrual*, *quality of earnings ratio*, dan *earning response coefficient* (ERC). Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai pengukuran kualitas laba.

Profitabilitas. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang bisa dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Indriana & Handayani, 2021). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan internal perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur efektivitas pengelolaan suatu perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan rasio lainnya.

Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya (Murniati dkk., 2018). Likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hutang jangka pendek disini adalah hutang yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau tidak lebih dari satu tahun. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Konservatisme Akuntansi. Menurut Watts (2003) dalam Murniati dkk. (2018), konservatisme adalah suatu tindakan dimana perusahaan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya dengan tidak segera mengakui aset dan laba tetapi terlebih dahulu mengakui hutang dan kerugian yang mungkin akan terjadi. Konservatisme akuntansi sering juga diartikan sebagai kebiasaan seorang akuntan yang mensyaratkan bahwa tingkat verifikasi tertinggi adalah mengakui laba dibandingkan dengan mengakui rugi (Basu, 1997 dalam Safitri & Afriyenti, 2020).

Modal Intelektual. Modal intelektual adalah sumber daya berbasis pengetahuan yang mendeskripsikan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan (Anggraini dkk., 2019). Ulum (2017, h. 120) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri atas beberapa komponen yaitu *Capital Employed* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Dalam teori sinyal, informasi keuangan merupakan sinyal penting yang dikeluarkan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap baik buruknya kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi para pembaca laporan keuangan (Lestari & Khafid, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang sifatnya positif kepada investor. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk menghasilkan laba di masa depan sehingga juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Santioso (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, Hakim dan Naelufar (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Mereka berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi bisa saja memiliki hutang dan kerugian pada tahun sebelumnya atau memiliki laba yang tidak konsisten setiap tahunnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Dalam teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk berkembang di masa depan karena akan memberikan sinyal positif bagi pasar dan bisa membuat kualitas laba yang dimiliki perusahaan baik karena perusahaan cenderung tidak akan melakukan tindakan manipulasi laba (Lestari & Khafid, 2021). Hasanuddin *et al.* (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena likuiditas memiliki hubungan langsung dengan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi juga kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Sedangkan, Murniati (2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Murniati (2019) berpendapat bahwa perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya harus melakukan berbagai cara supaya dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya tersebut. Dalam hal ini, perusahaan akan lebih fokus untuk mencari berbagai cara supaya bisa mengatasi masalah likuiditasnya. Oleh karena itu, dengan adanya masalah likuiditas di dalam perusahaan tidak selalu mendorong perusahaan untuk menyajikan laba di laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena perusahaan akan lebih berfokus untuk menyelesaikan masalah likuiditas yang dimilikinya.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. Konservatisme akuntansi memiliki manfaat dapat menghindari konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi laba yang berkualitas baik kepada para investornya karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Afriyenti (2020) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan Murniati dkk. (2018) menemukan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Murniati dkk. (2018) berpendapat bahwa prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan bukan untuk meningkatkan kualitas laba tetapi untuk mengatasi masalah keragu-raguan. Dalam kondisi keragu-raguan tersebut, perusahaan akan lebih berhati-hati

dalam mengakui beban yang terjadi dibandingkan dengan pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya konservatisme akuntansi tidak akan mempengaruhi kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. Modal intelektual merupakan salah satu hal penting yang bisa mempengaruhi kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan yang juga akan berdampak pada laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya sehingga dapat dikatakan bahwa modal intelektual di dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Mulyani (2016) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Indra dan Trisnawati (2020) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Indra dan Trisnawati (2020) berpendapat bahwa karyawan tidak akan selalu menjamin kualitas yang dimiliki perusahaan dalam melaporkan laba di laporan keuangan. Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sehingga akan menimbulkan perbedaan pendapat antara pemegang saham dengan manajemen.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Santioso (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Indriana dan Handayani (2021) juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba tetapi dengan arah negatif. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Naelufar (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasanuddin *et al.* (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Ardianti (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba tetapi dengan arah negatif. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Afriyenti (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Zagita dan Bangun (2020) juga menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba tetapi dengan arah negatif. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murniati dkk. (2018) menunjukkan bahwa konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

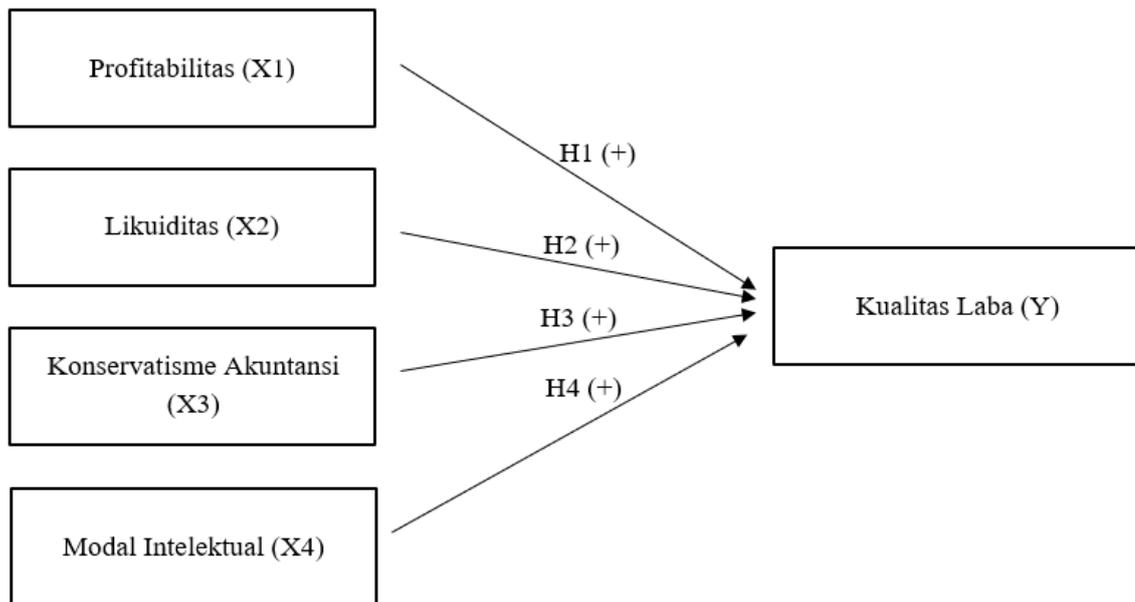
H3 : Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Mulyani (2016) menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Tetapi penelitian yang

dilakukan oleh Indra dan Trisnawati (2020); Nopiyan (2018) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

H4 : Modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan *software Eviews 12* dan *Microsoft Excel 2019*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memperoleh sampel yaitu (1) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. (2) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2020. (3) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut; dan (4) Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyajikan data lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 data yang diperoleh dari 33 perusahaan.

Dibawah ini adalah tabel ringkasan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Kualitas Laba (Y)	$TACCit = Nlit - OCFi$ $TACCit/TAit-1 = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 (\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3 (PPEit/TAit-1) + \varepsilon it$ $NDACCit = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3 (PPEit/TAit-1)$ $DACCit = (TACCit/Tait-1) - NDACCit$ (Indriana & Handayani, 2021)	Rasio
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$ (Lie & Santioso, 2020)	Rasio
Likuiditas (X2)	$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$ (Hasanuddin <i>et al.</i> , 2021)	Rasio
Konservatisme Akuntansi (X3)	$Kons = \frac{L - AKO - Depresiasi}{TA} \times -1$ (Safitri & Afriyenti, 2020)	Rasio
Modal Intelektual (X4)	$VA = OUTPUT - INPUT$ $VACA = VA/CE$ $VAHU = VA/HC$ $STVA = SC/VA$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2017)	Rasio

Sumber : Data diolah

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual) terhadap variabel dependen (kualitas laba) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KL_{it} = \alpha + \beta_1ROA_{it} + \beta_2CR_{it} + \beta_3KONS_{it} + \beta_4IC_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- KL = Kualitas Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- ROA_{it} = *Return on asset*
- CR_{it} = *Current ratio*
- $KONS_{it}$ = Konservatisme akuntansi
- IC_{it} = *Intellectual Capital*
- ε_{it} = *Error*

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan hasil dari suatu data yang diteliti yang meliputi *mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness*, dan kurtosis (Ghozali, 2017, h. 31). Statistik deskriptif digunakan untuk melihat hasil dari variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kualitas Laba	Profitabilitas	Likuiditas	Konservatisme Akuntansi	Modal Intelektual
Mean	0.000498	0.097995	2.744819	0.059571	5.571477
Maximum	0.008854	0.466601	13.26726	0.270400	13.17034
Minimum	-0.018143	0.001020	0.649519	-0.106666	1.511833
Std. Dev.	0.003506	0.090324	2.307984	0.072511	2.964390
Observations	99	99	99	99	99

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 99 data selama tahun 2018-2020. Kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* memiliki nilai rata-rata 0,000498 dan standar deviasi 0,003506. Nilai maksimum dari kualitas laba adalah 0,008854 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan nilai minimumnya -0,018143 yang juga diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2020.

Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,097995 dan standar deviasi 0,090324. Nilai maksimum dari variabel profitabilitas adalah 0,466601 yang diperoleh PT

Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,001020 yang diperoleh PT Sawit Sumbernas Sarana Tbk. pada tahun 2019.

Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 2,744819 dan standar deviasi 2,307984. Nilai maksimum dari variabel likuiditas adalah 13,26726 yang diperoleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,649519 yang diperoleh PT Midi Utama Indonesia Tbk. pada tahun 2020.

Nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi adalah 0,059571 dan standar deviasi 0,072511. Nilai maksimum dari variabel konservatisme akuntansi adalah 0,270400 yang diperoleh PT Midi Utama Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan nilai minimum -0,106666 yang diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2018.

Nilai rata-rata variabel modal intelektual adalah 5,571477 dan standar deviasi 2,964390. Nilai maksimum dari variabel modal intelektual adalah 13,17034 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 1,511833 yang diperoleh PT Supra Boga Lestari Tbk. pada tahun 2019.

Uji Chow. Uji chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan. Nilai probabilitas *Chi-square* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya, nilai probabilitas *Chi-square* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil uji chow dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0062

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 12*

Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0062 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Dikarenakan model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka akan dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman. Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang sebaiknya digunakan. Nilai probabilitas *cross-section random* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan, nilai probabilitas *cross-section random* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil uji hausman dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Probability</i>
<i>Cross-section random</i>	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 12*

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang sebaiknya digunakan adalah model *fixed effect*. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa hasil uji chow maupun uji hausman menunjukkan hasil yang sama yaitu model *fixed effect*. Sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ajija dkk. (2011, h. 35) dalam suatu penelitian terdapat multikolinearitas atau tidak bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Model regresi akan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi tidak lebih dari 0,80. Jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas pada data. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	KONS	IC
ROA	1.000000	-0.040207	-0.044242	0.603557
CR	-0.040207	1.000000	0.135308	-0.102955
KONS	-0.044242	0.135308	1.000000	-0.339789
IC	0.603557	-0.102955	-0.339789	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 5 diatas, semua korelasi antar variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana semua masalah yang timbul di dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama (Ajija dkk., 2011, h. 36). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, dan *Park* (Ghozali, 2017, h. 87). Dalam penelitian ini, digunakan uji *Harvey* dalam melakukan uji heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Probability</i>
C	0.0000
Profitabilitas	0.2784
Likuiditas	0.8783
Konservatisme Akuntansi	0.5956
Modal Intelektual	0.9897

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 12*

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena variabel dependen dan independen memiliki skala rasio dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi data panel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.002293	0.002187	-1.048458	0.2985
ROA	0.023661	0.013428	1.762067	0.0830
CR	0.000116	0.000614	0.189507	0.8503
KONS	-0.029184	0.006987	-4.177059	0.0001
IC	0.000339	0.000389	0.873304	0.3859

Sumber : Hasil pengolahan *Eviews 12*

Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel 7, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$KL = -0,002293 + 0,023661 ROA + 0,000116 CR + -0,029184 KONS + 0,000339 IC + \varepsilon$$

Keterangan :

- KL = Kualitas Laba
- ROA = *Return on asset*
- CR = *Current ratio*
- KONS = Konservatisme akuntansi
- IC = *Intellectual capital*
- ε = *Error*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,002293 yang berarti jika variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual memiliki nilai 0 (nol), maka variabel dependen yaitu kualitas laba akan memiliki nilai -0,002293.

Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023661 yang berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,023661 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Jika profitabilitas mengalami penurunan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,023661 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000116 yang berarti jika likuiditas mengalami peningkatan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000116 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika likuiditas mengalami penurunan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,000116 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar -0,029184 yang berarti jika variabel konservatisme akuntansi mengalami peningkatan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,029184 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel konservatisme akuntansi mengalami penurunan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,029184 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Modal intelektual memiliki nilai koefisien sebesar 0,000339 yang berarti jika variabel modal intelektual mengalami peningkatan 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000339 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, jika variabel modal intelektual mengalami penurunan 1 satuan, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,000339 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017, h. 56). Variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari 0,05. Hasil uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>Profitability (F-statistic)</i>
0.011060

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews* 12

Tabel 8 menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,011060 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal

intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*). Ghazali (2017, h. 55) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien regresi yang berada di antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen bisa memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil *Adjusted R²*

<i>Adjusted R-squared</i>
0.255656

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews* 12

Berdasarkan tabel 9, nilai *adjusted R²* sebesar 0,255656. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25,5656% dari variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual. Sedangkan, sisanya sebesar 74,4344% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan (Ghozali, 2017, h. 57). Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. Nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas adalah 0,0830 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Nilai probabilitas untuk variabel likuiditas adalah 0,8503 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Nilai probabilitas untuk variabel konservatisme akuntansi adalah 0,0001 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi untuk variabel konservatisme akuntansi memiliki arah negatif sehingga variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Nilai probabilitas untuk variabel modal intelektual adalah 0,3859 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga variabel modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yang artinya H1 ditolak. Tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, tidak akan selalu menjamin bahwa perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan yang besar untuk menyajikan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, laba yang tersaji di laporan keuangan tidak selalu menjadi patokan investor dalam membuat keputusan investasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin perusahaan akan memiliki kualitas laba yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Naelufar (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Santioso (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Indriana dan Handayani (2021) juga memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian untuk variabel likuiditas adalah likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yang artinya H2 ditolak. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga kualitas laba yang dimiliki perusahaan kurang baik. Kualitas laba yang kurang baik ini akan membuat perusahaan untuk melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini akan membuat citra perusahaan menjadi buruk dimata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2019) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin *et al.* (2021) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Ardianti (2018) juga memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian untuk variabel konservatisme akuntansi adalah konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi dengan arah negatif yang artinya H3 ditolak. Tingginya tingkat konservatisme akuntansi di dalam

perusahaan akan mengakibatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan memiliki laba yang berfluktuatif setiap tahunnya sehingga membuat kualitas laba yang dimilikinya menjadi tidak akurat. Tetapi perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme ini akan membuat investor lebih mudah dalam melihat informasi laba dan terhindar dari kesalahan dalam melakukan investasi. Selain itu, prinsip konservatisme akuntansi ini juga bisa mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangan sehingga investor akan memiliki pandangan yang baik tentang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zagita dan Bangun (2020) yang menemukan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dkk. (2018) yang menemukan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Safitri dan Afriyenti (2020) juga memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu konservatisme akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian untuk variabel modal intelektual adalah modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Modal intelektual memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yang artinya H₄ ditolak. Investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan modal intelektual yang dimiliki perusahaan karena mereka yakin dengan adanya auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan maka laporan keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan hasil yang bisa dipercaya dan terjaga (Nopiyani, 2018). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki modal intelektual yang baik tidak akan mengakibatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan membaik atau memburuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Trisnawati (2020); Nopiyani (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Mulyani (2016) yang menemukan bahwa modal intelektual mempengaruhi kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan dalam mengolah data menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *software Eviews 12*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya variabel konservatisme akuntansi yang memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

menggunakan tahun 2020 yang mengakibatkan hasil penelitian menjadi tidak valid, dan hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual. Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat dilakukan dengan menambah populasi dan tidak menggunakan tahun 2020 agar hasil penelitian valid, menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, menggunakan variabel lain yang belum ada di dalam penelitian ini, dan menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369-387.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Ariyanto, S., Sabrina, S., & Lesmana, T. (2020). Factors Affecting Earnings Quality in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 28(S1), 253-260.
- Ghozali, I., & Ratmono, M. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12-35.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 0179-0188.
- Indra, F. & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Pemediasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1753-1762.
- Indriana, V. & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1- 18.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Lestari, S. P. & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9-16.
- Lie, A. S. & Santioso, L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1203-1212.

- Murniati, T. (2019). Factors that affect earnings quality in manufacturing companies listed on IDX period 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85-98.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Nanang, A. P. & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governanve (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 267-288.
- Nopiyani, P. E. (2018). Pengaruh IOS dan IC Pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 182-193.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Safitri, R. & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Saputra, I. & Mulyani, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap (ERC) Earning Respons Coefficient Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 18-34.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Zagita, C. & Bangun, N. (2020). Pengaruh Board Diversity, Institutional Ownership, dan Conservatism Terhadap Earning Quality. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1549-1603.

<https://www.cnnindonesia.com/>

<https://investor.id/>

<https://finance.detik.com/>